



STUDI KASUS: TERAPI MUSIK KLASIK UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK

Reska Handayani¹, Eliwarti², Ira Sri Budiarti³, Olivia Amanda Wijaya⁴,
Milya Novera⁵, Aulia Asman⁶

Departemen Keperawatan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang^{1,5,6}
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan YPAK Padang^{2,3,4}

Correspondent Author: reskahandayani@fpk.unp.ac.id

ABSTRAK

Penyakit gagal ginjal kronik (GGK) merupakan masalah kesehatan dunia dengan beban biaya kesehatan yang tinggi. Tindakan yang dilakukan untuk penanganan GGK adalah hemodialisa (hd). Proses hemodialisa sering kali menimbulkan kecemasan pada pasien. Tujuan dari karya ilmiah ini adalah mampu melaksanakan asuhan keperawatan gagal ginjal kronik dengan DM on HD dengan terapi komplementer yaitu terapi music klasik untuk menurunkan kecemasan. Metode dari karya ilmiah ini yaitu berupa studi kasus yang dilakukan kepada satu orang sampel, instrument yang digunakan yaitu wawancara dan observasi menggunakan leaflet, lembar balik, penerapan yang dilakukan berupa terapi music klasik yang dilakukan selama 15 menit dua kali dalam seminggu. Diagnose asuhan keperawatan yaitu kelebihan volume cairan, ansietas, dan intoleransi aktivitas. Intervensi yang dilakukan yaitu memberikan terapi music klasik untuk menurunkan kecemasan pada pasien. Hasil dari karya ilmiah ini adalah terdapat penurunan kecemasan yang signifikan setelah dilakukan terapi music klasik pada klien. Ditandai dengan penurunan tekanan darah klien dari 180/90 mmHg menjadi 160/90 mmHg. Hasil dari pengukuran dengan skala HARS Tn S adalah 35 yaitu kecemasan dengan skala berat. Setelah dilakukan terapi selama 2 kali pada yaitu 23 dengan kecemasan sedang. Dapat disimpulkan bahwa Tn S mengalami penurunan kecemasan dari kecemasan berat ke kecemasan sedang.

Kata Kunci : Gagal Ginjal Kronik, HD, Kecemasan, Terapi Musik Klasik.

ABSTRAC

Chronic kidney failure (CKD) is a global health problem with a high burden of health costs. The action taken to treat CKD is hemodialysis (HD). The hemodialysis process often causes anxiety in patients. The purpose of this scientific work is to be able to carry out nursing care for chronic kidney failure with DM on HD with complementary therapy, namely classical music therapy to reduce anxiety. The method of this scientific work is in the form of a case study conducted on one sample, the instruments used are interviews and observations using leaflets, flipcharts, the application is in the form of classical music therapy which is carried out for 15 minutes twice a week. Nursing diagnoses are fluid volume excess, anxiety, and activity intolerance. The intervention carried out is providing classical music therapy to reduce anxiety in patients. The result of this scientific work is that there is a significant decrease in anxiety after classical music therapy is performed on the client. Characterized by a decrease in the client's blood pressure from 180/90 mmHg to 160/90 mmHg. The measurement with the Tn S HARS scale yielded a result of 35, or anxiety on a weight scale. At the age of 23, I received two treatments for moderate anxiety. It might be said that Mr. S. went from having extreme anxiety to having mild anxiety.

Keywords: Chronic Kidney Failure, HD, Anxiety, Classical Music Therapy.



PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan masalah kesehatan dengan beban biaya kesehatan yang tinggi. Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan ketidakmampuan tubuh gagal dalam mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan (Siti Purwati, 2018). *World Health Organization (WHO)* secara global lebih dari 500 juta orang mengalami GGK. Di Negara maju, angka penderita gangguan ginjal cukup tinggi. Di Amerika Serikat misalnya 30 juta orang dewasa memiliki GGK dan jutaan lainnya berada pada peningkatan resiko (*National Kidney Foundation, 2017*).

Prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia pada pasien usia lima belastahun keatas di Indonesia yang didata berdasarkan jumlah kasus yang didiagnosis dokter adalah sebesar 0,2%. Prevalensi gagal ginjal kronik meningkat seiring bertambahnya usia, didapatkan meningkat tajam pada kelompok umur 25-44 tahun (0,3%). Diikuti umur 45-54 tahun (0,4%), umur Prevalensi pada laki-laki (0,3%) lebih tinggi dari perempuan (0,2%) (Sitifa Aisara, 2018). Prevalensi GGK di Sumatera Barat sebesar 0,2%. Prevalensi GGK tertinggi sebanyak 0,4% yaitu di Kabupaten Tanah Datar dan Kota Solok. Di Kota Padang didapatkan prevalensi GGK sebanyak 0,3%. Kejadian tertinggi GGK di Sumatera Barat adalah ada kelompok umur 45-54 tahun sebanyak 0,6%. Perbandingan GGK berdasarkan jenis kelamin pria dan wanita adalah tiga berbanding dua (Sitifa Aisara, 2018)

Kota Padang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat, memiliki empat

rumah sakit yang mempunyai layanan unit hemodialisa, yaitu RSUP. Dr. M Djamil Padang, Rumah Sakit Siti Rahmah, Rumah Sakit Tentara Dr. Reksidowiryo dan Rumah Sakit Semen Padang. Berdasarkan data pencatatan dan pelaporan *Medical Record* dari keempat rumah sakit tersebut, pada tahun 2015 jumlah pasien gagal ginjal di RSUP. Dr. M Djamil Padang tercatat sebanyak 281 pasien (84,27%), Rumah Sakit Siti Rahmah tercatat sebanyak 61 pasien (6,94%), Rumah Sakit Tentara Dr. Reksidowiryo tercatat sebanyak 108 pasien (58,67%), dan Rumah Sakit Semen Padang 47 Pasien (5,82%) (Rinatul, 2016).

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Tingkat III Dr. Reksidowiryo Padang, jumlah pasien yang menjalani hemodialisa rutin pada tahun 2013 adalah 179 orang, dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 440 orang, dan terakhir tahun 2015 tercatat 658 orang yang rutin menjalani hemodialisa, dan diperkirakan semakin meningkat setiap tahunnya (F. Mailani & R.F Andriani, 2017). Gejala bisa muncul dari penyakit diabetes mellitus. Gagal ginjal biasanya berakibat akhir dari kehilangan fungsi ginjal lanjut secara bertahap, dari stadium I hingga stadium III. Pada stadium III atau stadium akhir, penderita mulai merasakan gejala yang cukup parah karena ginjal sudah tidak sanggup lagi mempertahankan homeostatis cairan dan elektrolit dalam tubuh. Pengobatan gagal ginjal stadium akhir ini dapat berupa transplantasi ginjal atau cuci darah (Hemodialisis) (Ariani, 2016).

Pasien yang menjalani hemodialisa (HD) mengalami berbagai masalah yang timbul akibat tidak berfungsinya ginjal. Hal tersebut muncul setiap waktu sampai akhir kehidupan. Hal ini menjadi stresor fisik yang berpengaruh pada berbagai dimensi kehidupan pasien yang



meliputi bio, psiko, sosio, spiritual. Kelemahan fisik yang dirasakan seperti mual, muntah, nyeri, lemah otot, oedema adalah sebagian dari manifestasi klinik dari pasien yang menjalani hemodialisa. Ketidakberdayaan serta kurangnya penerimaan diri pasien menjadi faktor psikologis yang mampu mengarahkan pasien pada tingkat stres, kecemasan bahkan depresi (Ratnawati, 2011).

Kecemasan bagian dari kehidupan sehari-hari dan hampir semua individu pernah mengalami kecemasan dan pada tahap tertentu akan berakibat buruk bagi kesehatan. Kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang dan emosi yang dialami oleh seseorang (Ghufro dan Rini, 2011). Masing-masing pasien yang menjalani hemodialisis biasanya memiliki respon yang berbeda terhadap hemodialisis yang sedang dijalannya, contohnya pasien akan merasa cemas yang disebabkan oleh krisis situasional, ancaman kematian, dan tidak mengetahui hasil akhir dari terapi yang dilakukan tersebut. Pada pasien gagal ginjal yang sudah sering melakukan hemodialisis tingkat kecemasan lebih ringan, berbeda dengan pasien gagal ginjal yang baru pertama kali melakukan hemodialisis akan mengalami kecemasan yang lebih tinggi (Tangian, Kandou dan Munayang, 2015).

Rustam (2012) menyatakan bahwa kecemasan sering terjadi pada klien gagal ginjal kronik ketika memulai hemodialisa, perilaku koping seperti mengingkari, marah, pasif atau agresif umum dijumpai pada pasien. Sering kali dijumpai upaya koping tidak efektif pada pasien yang menjalani hemodialisis dan hal tersebut dapat membuat keadaan tegang

meningkat pada pasien hemodialisis sehingga terjadi peningkatan kebutuhan energi lalu sumber penyakit nampak lebih besar. Kecemasan dapat terjadi karena klien stress dengan keadaan yang dialaminya, sehingga dapat meningkatkan tekanan darah dan denyut nadiklien menjadi cepat. Kecemasan menurut Freud adalah fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Gejala psikologis kecemasan meliputi gelisah, konsentrasi terganggu, cepat marah, merasakan adanya tanda-tanda bahaya, insomnia, libido menurun dan mudah tersinggung.

Teknik yang dapat menurunkan tingkat kecemasan yaitu teknik relaksasi dan distraksi. Teknik relaksasi merupakan salah satu cara untuk mengistirahatkan fungsi fisik dan mental sehingga menjadi rileks, relaksasi merupakan upaya sejenak untuk melupakan kecemasan dan mengistirahatkan pikiran dengan cara menyalurkan kelebihan energi atau ketegangan (psikis) melalui sesuatu kegiatan yang menyenangkan. Sedangkan teknik distraksi dalam intervensi keperawatan adalah untuk pengalihan atau menjauhkan perhatian klien terhadap sesuatu yang sedang dihadapi, misalnya rasa nyeri. Sedangkan manfaat dari penggunaan teknik ini, yaitu agar seseorang yang menerima teknik ini merasa lebih nyaman, santai, dan merasa berada pada situasi yang lebih menyenangkan (Widyastuti, 2010).

Salah satu strategi untuk menangani atau mengurangi kecemasan adalah dengan terapi music. Music selain dapat mempengaruhi suasana hati, kini music memiliki kekuatan yang sangat mengagumkan baik secara fisik, emosional, maupun spiritual.



Bunyi, nada, dan ritme yang terkandung dalam music dapat mempertajam pikiran, meningkatkan kreativitas dan menyembuhkan. Music yang diaplikasikan menjadi sebuah terapi dapat meningkatkan, memulihkan, dan memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, social dan spiritual, dari setiap individu. Hal ini dikarenakan music bersifat universal, nyaman, menyenangkan dan berstruktur.

Dalam penelitian Liza F & dkk (2020), terdapat pengaruh yang signifikan pada terapi music klasik terhadap penurunan kecemasan pada pasien hemodialisa dengan hasil penelitian dari 15 pasien hemodialisa dengan gagal ginjal kronik saat sebelum diberikan terapi musik klasik (Beethoven), terdapat 12 pasien (80%) mengalami kecemasan berat sedangkan 3 pasien lainnya (20%) mengalami kecemasan sedang. Dari 15 pasien hemodialisa dengan gagal ginjal kronik saat setelah diberikan terapi musik klasik (Beethoven), terdapat 2 pasien (13,33%) mengalami kecemasan ringan, 11 pasien (73,34%) mengalami kecemasan sedang, dan 2 pasien lainnya (13,33%) mengalami kecemasan berat

Berdasarkan hasil Rekapitulasi data di Instalasi Unit Hemodialisa Rumah Sakit Tentara Dr.Reksodiwiryo pada bulan November 2021 data yang diambil selama 1 bulan didapatkan bahwa pasien hemodialisa sebanyak 52 orang. Hasil wawancara dengan 10 orang pasien didapatkan 8 orang yang mengatakan dirinya mengalami diabetes mellitus (DM) dan mempunyai riwayat DM sebelumnya. Pasien tersebut menjalani hemodialisa 2 kali seminggu.

METODE

Studi kasus adalah Asuhan Keperawatan Gagal Ginjal Kronik dengan DM On Hemodialisa Pada Tn S Dengan Terapi Musik Klasik Untuk Menurunkan Kecemasan di Unit Hemodialisa Rs Tentara Dr Reksodiwiryo. Lokasi studi kasus dilakukan diruang Hemodialisa Rst. Reksodiwiryo Padang. Waktu penelitian dilakukan yaitu 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin dan kamis. tahapan-tahapan pengambilan data pada studi kasus ini:

- a. Melakukan screening pada pasien gagal ginjal yang melakukan hemodialisa yang sesuai dengan subjek studi kasus sesuai kriteria inklusi.
- b. Melakukan pendekatan studi kasus selama 2x kunjungan dalam seminggu.
- c. Alat – alat yang dibutuhkan untuk studi kasus ini adalah headset, hp, dan music klasik.
- d. Pengolahan data dengan cara membandingkan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi

Kecemasan dapat diukur dengan pengukuran tingkat kecemasan menurut alat ukur kecemasan yang disebut HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Skala HARS merupakan pengukuran kecemasan yang didasarkan pada munculnya symptom pada individu yang mengalami kecemasan. Menurut skala HARS terdapat 14 symptoms yang nampak pada individu yang mengalami kecemasan. Setiap item yang diobservasi diberi 5 tingkatan skor antara 0 (Not Present) sampai dengan 4 (severe).



HASIL DAN PEMBAHASAN

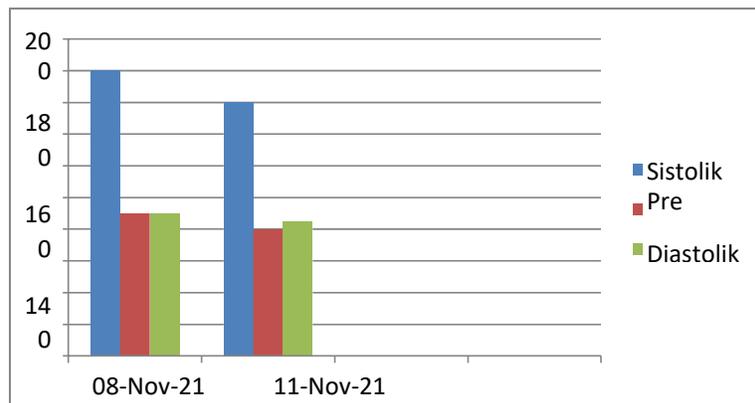
Tabel 1

Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Dengan Gagal Ginjal Kronik

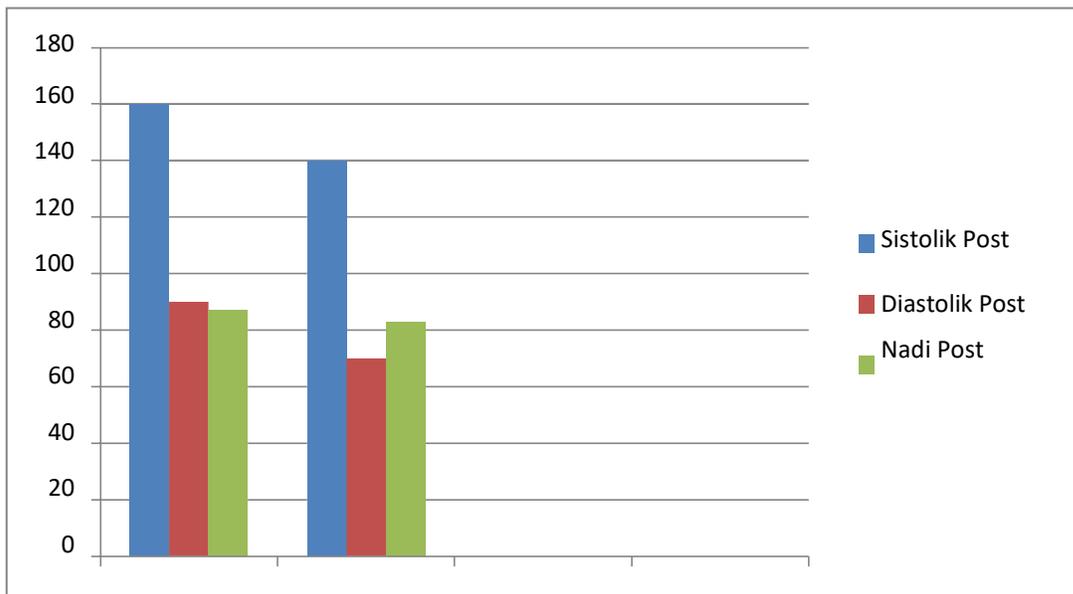
Tekanan Darah Pre-test		Nadi pre test	Tekanan Darah Post-Test		Nadi post test
Sistolik	diastolik		Sistolik	diastolik	
180	90	90	160	90	87
160	80	85	140	70	83

TEKANAN DARAH *PRE TEST*

Gambar 1



TEKANAN DARAH *POST TEST*



Dari tabel diatas dapat diketahui terapi music klasik pada Tn S selama 15 menit pada Tn S pada implementasi pertama tekanan darah pre-test 180/90 mmHg dan Post Test 160/90 mmHg (terjadi penurunan sebanyak 20 mmHg), serta nadi dari 90 x/i menjadi 87 x/i. implementasi pertemuan kedua tekanan darah pre- test 160/80 mmHg dan post test 140/70 mmHg (terjadi penurunan 20mmHg), serta nadi dari 85x/i menjadi 83 x/i. Hasil dari pengukuran dengan skala HARS sebelumnya pada tanggal 4 Oktober 2021 saat pengkajian didapatkan hasil skala HARS Tn S adalah 35 yaitu kecemasan dengan skala berat. Setelah dilakukan terapi selama 2 kali pada tanggal 11 Oktober 2021 didapatkan hasil skala HARS Tn S yaitu 23 dengan kecemasan sedang. Dapat disimpulkan

bahwa Tn S mengalami penurunan kecemasan dari kecemasan berat ke kecemasan sedang.

Menurut Potter & Perry (2010), terapi musik klasik memperpanjang serat otot, mengurangi impuls neural ke otak, dan selanjutnya mengurangi aktivitas otak juga sistem tubuh lainnya. Sehingga respon tubuh akan terjadi penurunan denyut jantung dan frekuensi pernapasan, tekanan darah, dan konsumsi oksigen serta aktivitas otak alpha dan suhu kulit bagian perifer. Mahatadinar dan Nisa (2017) mengatakan bahwa musik klasik adalah esensi keteraturan dan membaca pada semua hal yang baik, adil dan indah. Berdasarkan pengertian musik secara



umum, musik klasik diartikan sebagai suatu cipta, rasa, dan karsa manusia yang indah dan dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian, suara melodi, ritme dan harmoni yang dapat membangkitkan emosi, dan bisa membuat mood menjadi bahagia, menghilangkan stress, pengiring selama proses pembelajaran dan bisa untuk mengurangi nyeri. Pasien dengan gagal ginjal kronik menurut (foreze, 2011) pasien gagal ginjal kronik memerlukan terapi pengganti ginjal seumur hidup. Salah satu terapi pengganti ginjal adalah hemodialisa. Hemodialisa yang adekuat dapat meningkatkan kelangsungan hidup dengan komplikasi yang minimal, meningkatkan kualitas hidup sehingga hidup lebih sehat dan lebih baik.

Rendahnya kualitas hidup pasien hemodialisa dilaporkan oleh pasien dengan kesehatan fisik yang buruk. Gejala fisik yang dialami pasien hemodialisa merupakan komplikasi dari hemodialisa yang meliputi hipertensi, hipotensi intradialisis, gagal jantung kiri, asites, pleural effusion, gagal jantung kongestif dan dapat menyebabkan kematian. Dalam rangka untuk hidup yang lebih berkualitas, pasien dialisis harus memiliki tingkat depresi yang memadai untuk mengurangi kecemasan. Dengan demikian, teknik distraksi adalah bagian yang sangat penting dari proses dialisis. Dalam studi ini, peneliti bertujuan untuk mengimplementasikan penerapan terapi music klasik yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisis. Kecemasan dapat

meningkatkan tekanan darah dan denyut nadi pasien

Dalam penelitian Liza F & dkk (2020), terdapat pengaruh yang signifikan pada terapi music klasik terhadap penurunan kecemasan pada pasien hemodialisa dengan hasil penelitian dari 15 pasien hemodialisa dengan gagal ginjal kronik saat sebelum diberikan terapi music klasik (Beethoven), terdapat 12 pasien (80%) mengalami kecemasan berat sedangkan 3 pasien lainnya (20%) mengalami kecemasan sedang. Dari 15 pasien hemodialisa dengan gagal ginjal kronik saat setelah diberikan terapi music klasik (Beethoven), terdapat 2 pasien (13,33%) mengalami kecemasan ringan, 11 pasien (73,34%) mengalami kecemasan sedang, dan 2 pasien lainnya (13,33%) mengalami kecemasan . Menurut Turana (2011), alunan musik dapat menstimulasi tubuh untuk memproduksi molekul yang disebut nitric oxide (NO). Molekul ini bekerja pada tonus pembuluh darah sehingga dapat mengurangi kecemasan dan menumbuhkan perasaan relaks pada pasien. Dengan begitu, maka akan sangat bermanfaat jika musik klasik (beethoven) dapat digunakan untuk penurunan kecemasan pada pasien hemodialisa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Didapatkan hasil implementasi pertama tekanan darah pre-test 180/90 mmHg dan Post Test 160/90 mmHg (terjadi penurunan sebanyak 20 mmHg), serta nadi dari 90 x/i menjadi 87 x/i. implementasi pertemuan kedua tekanan darah pre- test 160/80



mmHg dan post test 140/70 mmHg (terjadi penurunan 20mmHg), serta nadi dari 85x/i menjadi 83 x/i. Hasil dari pengukuran dengan skala HARS Tn S adalah 35 yaitu kecemasan dengan skala berat. Setelah dilakukan terapi selama 2 kali pada yaitu 23 dengan kecemasan sedang. Dapat disimpulkan bahwa Tn S mengalami penurunan kecemasan dari kecemasan berat ke kecemasan sedang

diharapkan kepada perawat untuk selalu memantau kondisi klien terutama intake cairan klien, berat badan dan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik khususnya pada pasien yang ada diruangan unit hemodialisa agar hidupnya semakin berkualitas dan penuh semangat. Diharapkan kepada perawat ruangan dapat melanjutkan untuk melakukan implementasi yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Sylvia., M, Lorraine. (2015). Patofisiologi Edisi 6 Vo 2 Konsep Klinis Proses- Proses Penyakit. Jakarta : EGC
- ADA (American Diabetes Association).(2017) .Standards Of Medical Care In Diabetes — 2017 Standards Of Medical Care In Diabetes D 2017. The Journal Of Clinical And Applied Research And Education. Hal. 14. Diakses dari: <https://www.diabetes.org>.
- Aditia, Rahargian. 2012. Manfaat Musik Instrumental Tahun 2012
- Agoes, A., Agoes, (2010). Penyakit di usia Tua. Jakarta: EGC.
- Aisara, Sitifa, Azmi, Syaiful. (2018). Gambaran Klinis Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Jurnal Kesehatan Andalas. 2018; 7 (1).
- Andi Eka Pranata, Eko Prabowo, S.Kep,M.Kes. (2014). Asuhan Keperawatan Sistem Perkemihan Edisi 1 Buku Ajar, Nuha Medika : Yogyakarta.
- Ariani, P., (2016), Diare Pencegahan dan Pengobatan, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Asmadi. (2008). Teknik prosedural konsep & aplikasi kebutuhan dasar klien. Jakarta: Salemba Medika.
- Barbara, K . 2010. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep Proses dan Praktik edisi VII Volume I. Jakarta : EGC.
- Cipta, I, D. 2016. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Unit II Gamping Sleman Yogyakarta. Publikasi Ilmiah: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyi'ah Yogyakarta
- Dalami, Ermawati. Dkk. (2009). Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Jiwa. Jakarta : Trans Info Media
- Dharma, P. S. (2015). Penyakit Ginjal;



- Deteksi Dini dan Pencegahan. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.
- Djohan.(2006). Terapi Musik Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Galang Press.
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawati. 2011. Teori-Teori Psikologi. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Hawari, Dadang. 2008. Manajemen Stres Cemas Dan Depresi. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta.
- Heather Herdman. 2015. NANDA international inc nursing diagnoses:definitions & classification 2015-2017.Jakarta: EGC
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2011). Kumpulan Tips Pediatrik. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia J
- asmarizal, Sastra. Dkk. 2011. Pengaruh Terapi Musik Klasik (Mozart) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Sistolik pada Lansia Dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Padang Kemenkes RI. 2017.
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Kemenkes.
- LeMone, Burke, & Bauldoff, (2016). Keperawatan Medikal Bedah, Alih bahasa. Jakarta: EGC
- Liza Fitri Lina & dkk. PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK (BEETHOVEN) TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PADA PASIEN YANG MENJALANI HEMODIALISA DENGAN GAGAL GINJAL KRONIK DI RSUD DR. M YUNUS BENGKULU (2020)
- Mahdiana, R. (2010). Mencegah Penyakit Kronis Sejak Dini. Yogyakarta: Tora Book.
- Mailani, Fitri dan Rika Fitri Andriani. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. Journal Endurance. DOI : <http://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2379>
- Mochtar, Rustam. 2012. Sinopsis Obstetri : Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi. Edisi ketiga. Jakarta : EGC.
- Muttaqin, A. 2012. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan. Jakarta: Salemba Medik
- Nafilasari, Mike Yevie. (2013). Perbedaan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi Sebelum dan Sesudah di berikan Terapi Musik Instrumental di Panti Werda Pengayoman Pelkris Kota Semarang.
- NANDA, NIC NOC. 2013. Panduan Penyusunan Asuhan Keperawatan Profesional : Edisi Revisi Jilid 1 dan Jilid 2. Mediaction publishing



- National Kidney Foundation. High blood pressure and chronic kidney disease. Newyork: National Kidney foundation ; 2017.
- Padila. (2012). Buku Ajar: Keperawatan Keluarga. Yogyakarta:
- Nuha Medik PERKENI, 2015, Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia, PERKENI, Jakarta.
- PERNEFRI. (2013). Konsensus Nutrisi Pada Penyakit Ginjal Kronik. Jakarta: PERNEFRI Indonesia
- Prihananda L.M, Maliya, dan Kartinah. 2016. Effect Of Classical Musik Therapy On The Anxiety Level Of Hemodialysis Patients At The PKU Muhammadiyah Hospital Of Surakarta. Publikasi Ilmiah: Fakultas Ilmu Kesehatan UMS.
- Purwati S. (2018). Analisis Faktor Risiko Penyebab Kejadian Penyakit Gagal Ginjal Kronik (GGK) Di Ruangan Hemodialisis. Jurnal Keperawatan Globa
- Ratnawati, 2011. Tingkat Kecemasan Pasien dengan Tindakan Hemodialisa di BLUD RSU DR. M. M Dunda Kabupaten Gorontalo. Poltekkes Gorontalo.
- Smeltzer, S.C, & Bare Brenda, B.G. (2010). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah vol 3 (8th ed.). Jakarta : EGC
- Stuart, G., and Laraia, M., (2005) The Principle and Practise of Psychiatric Nursing . Elsevier Mosby, St Louis Missouri.
- Suhartono, Toto. 2009. Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Perkemihan. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Suyono dan Hariyanto, 2011. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tangian, Ainivi F, L.F.J Kandou, Herdy Munayang. (2015). Hubungan Lamanya Menjalani Hemodialisis Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasangan Hidup Pasien Yang Menderita Penyakit Ginjal Kronik Di RSUP Prof. Dr. R. D Kandaou Manado. Diakses pada 23 Maret 2017
- Videbeck, Sheila L,. (2008). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC.
- WHO, 2011. Diabetes Melitus. https://www.who.int/topics/diabetes_melitus/en/
- Widyastuti, R. 2014. Korelasi Lama Menjalani Hemodialisis dengan Indeks Massa Tubuh Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Arifin Achamad provinsi Riau. Jurnal Gizi Volume 1 No.2 Oktober 2014. Poltekkes Kemenkes Riau: Riau
- Wijaya, A. S., & Putri, Y. M. (2013), KMB 1 Keperawatan Medikal Bedah, Keperawatan Dewasa Teori dan Contoh Askep. Yogyakarta: Nuha Medika